
**IMPROVEMENT OF SHORT STORY WRITING SKILLS USING
COMMUNICATIVE METHODS IN CLASS X STUDENTS OF SMAN 16
MAKASSAR**

Mardiana^{1*} Muliadi² Kasma F Amin³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra
Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

correspondence e-mail: mardiana087@gmail.com, mul_sam@yahoo.co.id,
kasma.amin@umi.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the learning process and improve short story writing skills using the communicative method of class X SMAN 16 Makassar students. The research subject is class X with 36 students, the type of research used is classroom action research, the data collection method in the research uses test techniques, observation sheets and documentation, data analysis techniques used in the research are qualitative and quantitative techniques, the results of the research show that using the communicative method can improve students' short story writing skills. The process of improving learning to write short short stories by means of students learning short story material, intrinsic elements, and steps to write short stories. Before being given the action, a pretest was held to determine the students' initial skills in writing short stories in the pre-cycle. The results show that in class X the average score generated is 60.41. Then, the communicative method was carried out in cycle 1, so that the results increased by 69.30. After the second cycle of action was carried out, the results again increased by 80.58. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that there was an increase in the short story writing skills of students of class X IPA 6 when using the communicative method.

ARTICLE INFO

Article History:

Received 15 Apr 2022

Revised 19 Apr 2022

Accepted 20 Apr 2022

Available online 20 Apr 2022

Keyword :

Keywords 1, Writing Skills

Keywords 2, Short Story

Keywords 3, Communicative Method

A. Pendahuluan

Pada hakikatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada penelitian ini, keterampilan yang akan dibahas adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi yang cukup baik supaya tulisan yang dihasilkan bermutu. Kegiatan menulis oleh siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar dilakukan dengan berpikir secara jernih sesuai kondisi dunia nyata, sebelum menulis siswa harus banyak-banyak membaca terlebih dahulu. Menulis membutuhkan keterampilan lanjutan yang cukup kompleks sehingga materi yang diajarkan harus benar-benar dipahami oleh siswa.

Selain itu menurut (Firdausia, 2016) menulis merupakan kegiatan menakutkan bagi anak-anak dikebanyakan sekolah. Beberapa kesulitan yang biasanya ditemukan diantaranya menyusun kalimat, terbatasnya kosakata yang dimiliki, dan kurangnya imajinasi atau kreativitas untuk berpikir saat menulis. Ketidaksukaan tak lepas dari pengaruh lingkungan, keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat. Dalam pelaksanaan pembelajaran ternyata tidak semua aspek keterampilan berbahasa dapat ditanamkan dengan mudah kepada anak. Banyak faktor yang menjadi kendala dalam pengajaran bahasa, salah satunya terletak pada penggunaan metode pembelajaran. Fakta di lapangan mengatakan bahwa, guru sering mengalami kesulitan untuk memilih metode yang tepat sehingga pembelajaran menulis kurang diperhatikan oleh siswa maupun guru.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 16 Makassar, pembelajaran menulis masih kurang optimal. Hal ini terindikasi dari nilai unjuk kerja siswa dalam keterampilan menulis, yaitu hanya 2 orang siswa yang mendapatkan nilai 75 (nilai tertinggi), dan sisanya dibawah 75. Indikator lain yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah adalah sebagian besar siswa masih melihat di google sewaktu praktik menulis di kelas, walaupun tugasnya hanya menceritakan pengalamannya sendiri.

Kesulitan siswa untuk mengembangkan bahasa diharapkan dapat teratasi dengan kondisi kelas yang tenang. Tema yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru, ternyata menjadi masalah bagi beberapa siswa. Siswa merasa tidak dapat secara bebas memilih tema dan mengembangkannya, daya kreatif siswa menjadi terhambat. Hal ini dapat diatasi dengan cara guru sebagai si penentu tema

menjelaskan lebih lanjut tentang hal-hal yang berhubungan dengan tema tersebut. Kesulitan selanjutnya adalah dalam hal pemilihan kata yang tepat. Untuk siswa, hal ini dapat diatasi dengan cara memperbanyak bahan bacaan. Alasannya adalah siswa kurang membaca cenderung tidak memiliki referensi kosakata yang cukup sehingga akan kesulitan dalam menulis.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa karena berkaitan dengan lengkapnya kemampuan dalam menyusun gagasan, yakni secara lisan dan tertulis (Situmorang, 2018). Melalui keterampilan menulis yang baik, seseorang dapat menyebarluaskan pemikiran, pandangan, pendapat, gagasan, atau perasaannya tentang berbagai hal secara produktif, menarik, dan mudah dipahami. Hal-hal yang ditulis juga hendaknya berdasarkan pada fakta, peristiwa, gejala, atau pendapat/informasi yang dapat dilacak sumbernya (Ratihwulan dan Asmara, 2019: 13).

Menulis merupakan aspek berbahasa dalam sebuah keterampilan yang masih dianggap sulit yang membutuhkan ketelitian, keuletan, dan konsentrasi dalam menuangkan ide-ide dalam pemikiran sehingga menjadi sebuah karya tulis (Nurpadilah et al., 2018). Menulis merupakan proses kegiatan kreatif dalam suatu aktivitas yang dimulai dari rangkaian kata menjadi kalimat, hingga menjadi paragraf yang utuh sehingga menghasilkan tulisan cerita-cerita dengan makna tertentu. Teori lain juga mengatakan menulis merupakan sebuah kegiatan keterampilan menulis yang sangat efektif dalam kegiatan pembelajaran dengan melatih daya pikir dalam memecahkan suatu permasalahan yang kompleks, sehingga menghasilkan suatu pemikiran yang kreatif dan kritis untuk dituangkan dalam tulisan (Nurfauziah & Latifah, 2019).

Menurut (Pandiangan, 2020) Dalam kegiatan menulis, seseorang harus kemampuan kebahasaan yang baik, artinya dapat memanfaatkan bahasa dan kosakata-kosakata yang telah diketahui, kemudian merangkainya menjadi sebuah tulisan. Keterampilan penggunaan bahasa dapat dikembangkan melalui latihan-latihan tertentu, sehingga dapat memanfaatkan kemampuan kebahasaan tersebut untuk menulis. Menulis selain dapat menjadi ajang sebuah kreativitas juga dapat dijadikan sebagai penyampaian gagasan tentang suatu hal. Oleh karena itu sebuah tulisan hendaknya harus komunikatif atau mudah dipahami. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk melatih kecakapan bahasa seseorang agar dapat membuat tulisan yang baik dan mudah dimengerti adalah pembelajaran berbasis komunikatif. Pembelajaran komunikatif adalah

pembelajaran yang menekan pada pengembangan kecakapan bahasa siswa dalam hal komunikasi (Mariza & Mardiah, 2020). Sebagai contoh metode komunikatif yang dapat dilakukan dalam kegiatan menulis yaitu teknik menulis dialog. Siswa menuliskan dialog tentang mereka lakukan dalam sebuah aktivitasnya. Kegiatan ini dapat dilakukan perseorangan ataupun kelompok. Melalui pendekatan komunikatif siswa akan memiliki kecakapan bahasa yang dapat mempermudah mereka dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

B. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian ini sifatnya berbasis kelas karena dilakukan dengan melibatkan komponen yang terdapat dalam proses belajar mengajar di kelas diantaranya: materi pelajaran, dan metode pembelajaran. Secara garis besar menurut tindakan penelitian kelas sebagai berikut (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi (Paizaluddin & Ermalinda, 2016). Sumber dan data adalah peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 16 Makassar tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 36 orang peserta didik. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah (1) hasil observasi, yaitu data yang diperoleh dari pengamatan di sekolah tersebut, pengamatan terhadap aktivitas peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. (2) skor hasil tes siswa, dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti. (3) dokumentasi yang diperoleh dari foto-foto peserta didik dan peneliti ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial diamati. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Sugiyono, 2019) yaitu, "Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Dengan demikian, Fenomena ini disebut variabel penelitian. Lokasi dan subjek Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMA Negeri 16 Makassar di Jalan Ammana Gappa No.8 Makasaar. Peneliti mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia, pokok bahasan adalah keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan metode komunikatif. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dengan pertimbangan adalah karena kepala sekolah dan para staf guru yang ada di SMA Negeri 16 Makassar cukup terbuka untuk menerima pembaharuan bidang pembelajaran di kelas. Metode komunikatif adalah metode yang dilakukan dengan teknik menulis dialog yakni menulis sebuah cerita

pengalamannya sendiri. Kegiatan dilakukan perseorangan ataupun berkelompok. Waktu penelitian dilakukan tanggal 28 Januari – 28 Februari 2022.

Prosedur penelitian dilakukan bertahap dan disesuaikan situasi dan kondisi lapangan. Prosedur pelaksanaan penelitian dan implementasi di lokasi penelitian sebagai berikut: (1) Perencanaan penelitian tindakan merupakan tindakan yang mengarah pada tindakan. Dalam rencana penelitian tindakan kelas, peneliti bersama guru menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis yang diinginkan. (2) Pelaksanaan tindakan merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan dalam variasi praktek yang cermat. (3) Pengamatan pada tahap ini atau bagian ini, peneliti melakukan kegiatan pengamatan yakni mengamati hasil tindakan yang dilakukan bersama guru terhadap siswa. Pengamatan peneliti meliputi proses tindakan, pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan, bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang direncanakan serta pengaruhnya, dan persoalan lain yang muncul selama dilakukan tindakan. (4) Refleksi kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan analisis terhadap masalah dalam tindakan. Refleksi dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia untuk menentukan dan memantapkan tindakan selanjutnya pada siklus kedua. Peneliti dibantu oleh guru untuk mengidentifikasi masalah yang masih dihadapi oleh siswa pada siklus I. Jika masalah-masalah yang dihadapi sudah ditemukan, maka guru dan peneliti menentukan solusi untuk memperbaiki aspek yang masih kurang dan perlu diperbaiki, mengenai kekuarangan dalam keterampilan menulis cerita pendek sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

Teknik Analisis Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif memberikan gambaran atau mutu dari hasil tindakan yang dilakukan. Data yang dianalisis oleh peneliti adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode komunikatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Diuraikan tentang hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan metode komunikatif pada siswa kelas X di SMA Negeri 16 Makassar. Hasil penelitian tersebut berisi informasi hasil belajar siswa yang telah dilakukan disetiap persiklus. Dalam pembahasan ini diuraikan

penggunaan metode peningkatan keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan metode komunikatif, pernyataan atau tanggapan siswa mengenai metode komunikatif dan keterbatasan penelitian.

Proses pembelajaran masih konvensional, masih berpusat pada guru meskipun siswa diberi kesempatan untuk enggan bertanya, padahal hanya sekitar tiga siswa yang aktif bertanya. Melihat kenyataan tersebut, tidak heran jika siswa menjadi pasif selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang konvensional, tidak adanya sumber belajar yang bervariasi dan waktu pembelajaran yang terbatas membuat siswa bosan dan enggan mengikuti pembelajaran menulis cerpen.

Berkaitan dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran, diakui oleh guru bahwa guru belum menemukan metode yang tepat dan mudah untuk mengajarkan materi menulis cerpen. Selain itu, dalam hal menulis, siswa kekurangan kosakata. Terlihat bahwa siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami atau mengungkapkan apa yang sebenarnya akan mereka tuliskan dalam sebuah tulisan. Kesulitan siswa juga terjadi dalam mengungkapkan sebuah cerita secara runtut. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa dalam membuat tulisan yang runtut sangat rendah. Siswa masih mengalami kesulitan karena guru belum mencari metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Hasil dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode komunikatif pada siswa kelas X di SMA Negeri 16 Makassar. Sebelum diberikan tindakan dengan menggunakan metode komunikasi tersebut, terlebih dahulu diadakan tes awal untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis cerpen.

Hasil awal menulis cerita pendek pra siklus menunjukkan bahwa kelas X skor tertinggi subjek penelitian adalah 75 diraih oleh 2 orang siswa yang dimasukkan dalam skor baik, sedangkan skor kurang 50 diperoleh oleh 10 orang dan juga dikategorikan sebagai skor kurang. Rata-rata skor yang dihasilkan dari kegiatan awal ini adalah 60,41. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar. Berdasarkan data pra siklus sebelum diberikan tindakan dapat dilihat bahwa keterampilan menulis cerita pendek dikategorikan rendah.

Siswa merupakan subjek dalam penelitian. Siswa merupakan pihak yang memiliki masalah. Masalah tersebut kemudian di atasi dengan menggunakan

metode komunikatif untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis cerita pendek.

Tabel 1 Perbandingan Nilai Siswa yang Mencapai KKM

Kelas X

No	Tindakan	Jumlah Siswa	Skor Rata-Rata	Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM	
				Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Pra Siklus	36	60,41	2	5,56%	34	94,44%
2	Siklus 1	36	69,30	10	27,78%	26	72,22%
3	Siklus 2	36	80,58	34	94,44%	2	5,56%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai rata dan KKM yang di peroleh siswa dalam keterampilan menulis cerita pendek mulai dari pra siklus sampai masuk siklus 1 dan siklus 2. Pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 60,41, yang mencapai KKM sebanyak 2 orang atau sebesar 5,56%, Sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 34 orang atau sebesar 94,44%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh termasuk dalam kategori kurang. Selanjutnya pada siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 69,30, yang mencapai KKM sebanyak 10 orang atau sebesar 27,78% sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 26 orang atau sebesar 72,22% termasuk dalam kategori cukup.

Nilai tersebut menunjukkan peningkatan pada keterampilan menulis cerita pendek siswa dengan menggunakan metode komunikatif dibanding dengan nilai yang diperoleh siswa pada awal pra siklus. Akan tetapi nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih dalam kategori cukup dan belum mencapai nilai ketuntasan. Pada siklus 2 terjadi peningkatan pada keterampilan menulis cerita pendek siswa dengan menggunakan metode komunikatif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 80,58 yang mencapai KKM sebanyak 34 siswa atau sebesar 94,44% sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 2 orang atau sebesar 5,56% dan termasuk kategori baik serta mencapai ketuntasan.

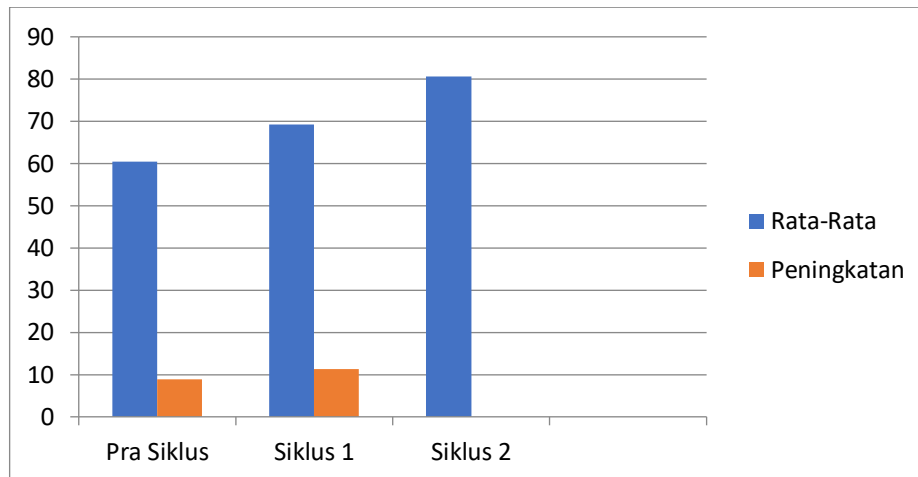
Tabel 2 Perbandingan Hasil Kegiatan Observasi

Kelas X

Siklus 1		Siklus 2	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
22,46	32,69	51,78	85,73
Rata-rata = 27,57		Rata-rata = 68,75	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil observasi kegiatan siswa pada keterampilan menulis cerita pendek yang mulai pada siklus 1 dan

siklus 2. Pada tahapan siklus 1 pertemuan I kegiatan hasil observasi mencapai rata-rata 22,4. Kemudian pada siklus 1 pertemuan II meningkat mencapai nilai rata-rata 32,69, jadi keseluruhan pada siklus 1 pertemuan I dan II mencapai rata-rata 32,57. Pertemuan siklus 2 ini mengalami peningkatan dibanding siklus 1. Siklus 2 pertemuan I kegiatan hasil observasi mencapai nilai rata-rata 51,78. Kemudian pada siklus 2 Pertemuan II kegiatan hasil observasi mencapai nilai rata-rata 85,73 jadi hasil skor rata-rata 68,75.



Grafik 1 Perbandingan Skor Rata-rata Keterampilan Menulis Cerpen Kelas X

Berdasarkan gambar grafik di atas kelas X yaitu kelas X IPA 6 dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang menunjukkan siswa pada setiap siklus merupakan keberhasilan peneliti dalam menerapkan metode komunikatif dalam peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas X di SMA Negeri 16 Makassar. Rata-rata skor nilai pengembangan menulis cerita pendek pra siklus adalah 60,41 meningkat sebesar 8,89 poin menjadi 69,30 setelah diadakan tindakan siklus I. Pada akhir tindakan siklus II, rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 80,59. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 11,28 poin.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode komunikatif dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas X di SMA Negeri 16 Makassar. Pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran menulis cerpen yang berlangsung pada siklus I sampai siklus 2 memperlihatkan sikap yang berbeda-beda. Setelah dilakukan tindakan siklus 2 terlihat adanya sikap positif dan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh siswa dan guru. Siswa tidak hanya

diam seperti pada tindakan siklus 1 tetapi siswa juga mengikuti instruksi penelitian. Kegiatan pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode komunikatif disambut baik oleh guru dan siswa. Peningkatan keterampilan menulis pada setiap siklus merupakan keberhasilan peneliti dalam menerapkan metode komunikatif dalam peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas X di SMA Negeri 16 Makassar.

Daftar Pustaka

- Atifah, N. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menuis Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Media Kata-Kata Inspiratif Mario Teguh untuk Siswa Kelas XII MA Al Asror Tahun Ajaran 2015/2016*.
- Febrina, L. (2017). *Pengaruh Minat Baca Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN 1 Padang* (Vol. 11, Issue 74). LPPM UMSB.
- Firdausia, L. (2016). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MEDIA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(10), 932–939.
- Habsy, R. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Materi Statistik. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(2), 65–79.
- Lestari, T. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menyusun Cerita Pendek Berdasarkan Kegiatan di Sekolah Menggunakan Metode Quantum Writing ppada Siswa Kelas VIIB SMPN 1 Dempet*.
- Limbong, J. L. (2018). Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 2(1), 12–26.
- Mahardika, R. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Model Pembelajaran Sinetik Berbantuan Media Film Pendek pada Siswa Kelas X D SMA Negeri 1 Piyungan*.
- Mariman. (2017). PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 ABUNG SEMULI TAHUN 2016 Mariman *). *Elsa*, 16(1), 100–109.
- Mariza, & Mardiah. (2020). Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa kelas VA di Sekolah Dasar Negeri 008 Tembilahan Hulu. *Jurnal Mitra PGMI*, 6(2), 126–138.
- Nurfauziah, A. S., & Latifah. (2019). Analisis kemampuan afiksasi pada hasil menulis teks ulasan siswa smp kelas viii. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 277–284.
- Nurpadilah, S., E, Y. F., & Kartini, C. (2018). Kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode picture and picture di smk. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(4), 489–496.
- Nuryatin, A., & Irawati, R. P. (2016). *Menulis Menulis Cerpen* (1st ed.). Penerbit Cipta Prima Nusantara.
- Paizaluddin, & Ermalinda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Alfabeta.
- Pandiangan, S. (2020). PENERAPAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA UNTUK MENINGKATKAN. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 68–76.
- Pertiwi, N. I. (2018). *Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek "Radio Kakek" Karya Ratih Kumala dan Rencana Pembelajarannya di Kelas XI SMA*.
- Ratihwulan, E., & Asmara, R. (2019). Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Discokaku Dipadu Gambar Berseri di SMA Negeri 5 Magelang. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 12–24. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v>
- Sari, L., Wikanengsih, & Fauziya, D. S. (2020). Pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode mind mapping. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 159–170.
- Situmorang, N. M. Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165–

171.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD* (pp. 1–546). penerbit alfabeta.

Sukawati, S. (2016). Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Menulis Cerpen Melalui Metode Pemetaan Pikiran (Mind Mapping). *Semantik: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 68–86.

Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah Pendahuluan. *Madaniya*, 2(3), 283–294.

Werdiningsih, E., & Sutrisno, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Komunikatif bagi Siswa Kelas X SMK Multimedia Nurul Huda Poncokusumo Malang. *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah*, 21(April), 15–24.

Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020). Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al Thariqah*, 5(2), 56–63. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838)



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).